

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan luas laut Indonesia mencapai 5,8 juta km² atau meliputi 2/3 luas wilayah Negara Republik Indonesia dengan panjang pantai mencapai 95.181 km. Dengan kondisi tersebut, potensi kelautan dan perikanan Indonesia sangat besar. Saat ini potensi tersebut telah didukung dengan berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di sektor kelautan dan perikanan dan telah dilaksanakan dan banyak dirasakan manfaatnya. Namun sejalan dengan perubahan yang begitu cepat di segala bidang, baik berskala internasional maupun nasional, maka kebijakan program dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan memerlukan penyesuaian atau perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat (Sunoto, 2020).

Wilayah Negara Republik Indonesia merupakan daratan yang dikelilingi lautan. Banyaknya daerah aliran sungai, waduk, rawa dan danau berperan penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia. Potensi ketersediaan lahan perikanan di perairan air tawar amat luas, tetapi tingkat pemanfaatannya belum optimal. Seperti diketahui bahwa potensi perikanan di Indonesia sangatlah besar. Tak hanya di laut, namun juga di darat. Perairan umum daratan memegang peranan penting bagi industri perikanan nasional. Salah satunya, karena perairan tersebut bisa menghasilkan komoditas perikanan bernilai ekonomi tinggi dan disukai masyarakat.

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2021 menyatakan bahwa secara potensi, perikanan Indonesia adalah terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan modus operandi atau cara produksi, perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*). Dengan potensi produksi lestari sekitar 67 ton/tahun. Dari angka ini, potensi produksi lestari perikanan tangkap laut sebesar 9,3 juta ton/tahun dan perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk dan rawa) sekitar 0,9 ton/tahun, atau total perikanan tangkap 10,2 juta ton/tahun. Sisanya 56,8 juta ton/tahun adalah potensi perikanan budidaya.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia di Perairan Darat memberikan definisi bagi wilayah pengelolaan perikanan di perairan darat sebagai wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, konservasi, penelitian, dan pengembangan perikanan. Wilayah pengelolaan perikanan di perairan darat mencakup sungai, danau, waduk, rawa, dan genangan air lainnya, yang juga meliputi kolong atau bekas galian, situ, dan embung. Beberapa kontribusi perikanan perairan darat terhadap pembangunan nasional, di antaranya adalah:

- 1) Sumber protein dan ketahanan pangan. Ikan produksi perikanan tangkap di perairan darat merupakan sumber protein hewani yang terjangkau dan digemari oleh masyarakat. Ikan produksi perikanan tangkap perairan darat umumnya lebih segar dan bebas bahan pengawet, karena sistem penangkapan dilakukan pada jarak yang dekat dan waktu dan tidak lama.
- 2) Sumber devisa dan pendapatan asli daerah. Adanya potensi perputaran ekonomi yang besar per tahunnya. Selain itu, terdapat potensi pemasaran ikan sidat dan ikan hias perairan darat ke mancanegara, serta potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pengelolaan TPU dan sistem lelang/sewa kawasan penangkapan ikan.
- 3) Sumber ekonomi rakyat. Terdapat sejumlah masyarakat yang mencari nafkah dengan menangkap ikan di perairan darat serta banyaknya unit usaha kuliner yang memiliki bahan baku yang berasal dari produksi perikanan tangkap di perairan darat.
- 4) Obyek pariwisata. Terdapat beberapa lokasi perairan darat di Indonesia yang mendunia, seperti Danau Toba, Danau Kerinci, Danau Matano, serta Danau Sentarum. Selain itu, terdapat pula potensi *sport fishing* atau *recreational* yang dapat dikembangkan di Indonesia.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan telah menetapkan 233 kawasan minapolitan yang tersebar pada 33 provinsi di seluruh Indonesia (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/Men/2010 dan Nomor 39/Men/2011), salah satunya adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu terletak di antara 103° 25' sampai dengan 104°50' Bujur barat dan 3°40' sampai dengan 4°55' Lintang Selatan. Pengaturan terkait rencana umum tata ruang wilayah sampai tahun 2032 telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah

Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 12 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2012 – 2032.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2012-2032 disebutkan bahwa kawasan perikanan adalah kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan budidaya perikanan yang menghasilkan baik berupa pertambakan, kolam, perairan sungai dan lainnya. Untuk pengembangan kawasan perikanan ini dikembangkan kawasan Minapolitan yang meliputi wilayah Kecamatan Pengandonan sebagai pusatnya dan wilayah *hinterland*-nya adalah Kecamatan Ulu Ogan dan Muara Jaya. Namun secara umum kawasan peruntukan perikanan budidaya terdapat diseluruh Kecamatan. Kawasan Minapolitan ini pengembangan perikananannya merupakan perikanan air tawar dengan memanfaatkan sungai Ogan dan anak sungai serta lahan-lahan pertanian serta perikanan kolam. Secara keseluruhan luas Kawasan Minapolitan meliputi luas batas administrasi tiga wilayah Kecamatan sebagai kawasan Minapolitan yaitu 106.220 Ha. Sedangkan luas kawasan budidaya meliputi alur Sungai Ogan yang melintasi ketiga wilayah kecamatan serta sentra lahan pertanian atau juga kolam-kolam ikan. Arahan pengembangan kawasan perikanan bertujuan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna pemanfaatan ruang dan sumberdaya untuk budidaya perikanan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Disamping kawasan minapolitan, sebaran kegiatan budidaya perikanan hampir terdapat disemua wilayah kecamatan, karena banyak daerah aliran sungai (DAS) baik sungai besar maupun sungai kecil sekitar 1 Sub DAS Ogan, serta 61 anak sungai yang bermuara di Sungai Ogan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dimanfaatkan untuk budidaya perikanan.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu mencatat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, sektor pertanian, perikanan dan kehutanan menyumbang kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten OKU dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2017. Kemudian dari tahun 2018 sampai dengan 2020, menempati posisi kedua setelah posisi pertama ditempati oleh industri pengolahan, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor andalan untuk menunjang perekonomian Kabupaten OKU. Dilihat dari komponen pembentuknya, sektor pertanian terdiri atas beberapa subsektor, diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Tabel 2 menunjukkan PDRB Kabupaten OKU Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas

dasar harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2020 (dalam juta rupiah). Dari tabel tersebut terlihat bahwa subsektor perikanan memberikan kontribusi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi subsektor perikanan pada tahun 2020 menempati posisi ketiga. Pada posisi pertama adalah tanaman perkebunan tahunan dengan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp. 1.302.694.900,00. Urutan kedua adalah subsektor peternakan dengan kontribusi sebesar Rp. 397.485.000,00 dan di urutan ketiga adalah subsektor perikanan dengan kontribusi sebesar Rp. 366.583.300,00. Urutan keempat adalah subsektor tanaman pangan dengan kontribusi sebesar Rp. 144.669.900,00 dan pada urutan terakhir adalah subsektor kehutanan yang menyumbang kontribusi sebesar Rp. 95.127.400,00.

Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2011-2020

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.177.624,1	2.402.679,1	2.608.307,1	2.706.812,9	2.619.550,1	2.478.548,0	2.353.278,5	2.277.302,2	2.275.936,1	2.392.127,1
B	Pertambangan dan Penggalian	1.694.318,3	1.826.650,3	1.821.104,3	1.773.663,6	1.682.251,9	1.632.191,6	1.663.572,4	1.783.491,6	1.972.572,0	1.837.221,6
C	Industri Pengolahan	950.397,5	1.076.498,1	1.218.576,5	1.416.404,1	1.653.391,0	1.875.971,1	2.181.567,4	2.518.123,2	2.872.622,6	2.926.066,2
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3.222,1	3.488,8	3.588,8	4.382,6	5.470,0	7.532,2	8.874,6	10.221,2	11.705,9	13.928,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.727,7	9.494,2	9.786,7	11.529,7	13.265,5	16.731,9	21.042,5	22.675,3	24.479,1	24.988,8
F	Konstruksi	746.689,6	910.508,1	1.035.997,6	1.176.920,9	1.250.640,6	1.461.819,8	1.646.526,8	1.770.468,7	1.913.063,3	1.899.863,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	867.500,0	958.576,3	1.047.542,2	1.159.646,7	1.452.371,4	1.806.212,1	2.078.732,4	2.391.483,3	2.752.531,9	2.791.216,0
H	Transportasi dan Pergudangan	94.119,7	104.119,5	123.046,2	146.385,5	180.124,0	211.215,5	272.799,1	302.958,7	340.101,0	325.127,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	111.321,7	130.483,4	145.862,8	170.079,9	207.361,5	249.755,2	301.549,7	354.823,2	423.111,6	414.458,3
J	Informasi dan Komunikasi	53.742,4	58.352,2	61.674,4	67.996,9	75.877,1	86.465,9	98.098,0	110.084,6	121.337,4	140.595,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	176.260,7	206.502,0	232.767,3	251.878,2	274.524,9	320.280,5	357.254,9	394.175,0	432.795,0	408.808,7
L	Real Estate	272.126,4	300.140,8	329.379,4	385.353,7	449.952,8	498.239,5	550.692,7	614.069,2	689.899,5	706.061,1
M,N	Jasa Perusahaan	6.657,3	7.604,4	8.821,6	9.970,1	11.131,9	12.312,7	13.675,7	15.560,8	17.790,8	17.725,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	164.462,5	181.960,8	199.400,0	236.180,9	274.144,0	277.517,9	265.837,3	260.324,0	262.031,9	282.784,1
P	Jasa Pendidikan	174.910,0	194.781,9	228.743,3	271.351,2	295.767,0	300.305,8	305.440,1	315.634,1	329.241,1	339.405,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77.965,3	87.200,8	94.213,1	107.839,6	124.942,2	128.763,8	138.671,3	143.245,8	148.451,6	170.367,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	79.769,2	78.381,1	85.829,0	93.506,8	103.865,7	106.744,0	116.332,0	123.770,3	132.474,7	142.194,4

Sumber Data : BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Tabel 1.2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2011-2020

Uraian		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		2.177.624,1	2.402.679,1	2.608.307,1	2.706.812,9	2.619.550,1	2.478.548,0	2.353.278,5	2.277.302,2	2.275.936,1	2.392.127,1
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	1.917.650,1	2.107.347,4	2.284.191,9	2.339.920,1	2.215.168,4	2.068.142,3	1.943.185,4	1.848.535,2	1.930.414,37	1.930.414,4
	a. Tanaman Pangan	92.037,6	98.015,0	103.415,3	104.712,5	116.375,5	125.375,4	131.718,0	136.824,1	144.669,90	144.669,9
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	960,2	998,8	1.037,1	1.042,1	1.229,8	1.461,3	1.546,4	1.601,8	1.754,82	1.754,8
	c. Perkebunan Semusim	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	22.405,4	22.542,7	25.818,0	26.410,6	28.009,7	30.387,5	32.787,8	35.079,6	42.130,93	42.130,9
	e. Perkebunan Tahunan	1.581.310,4	1.741.899,7	1.881.405,1	1.919.392,8	1.753.508,3	1.566.342,2	1.403.757,7	1.272.229,0	1.302.694,94	1.302.694,9
	f. Peternakan	193.135,0	214.437,7	240.769,7	252.089,7	274.169,8	302.692,7	333.106,9	361.459,5	397.485,00	397.485,0
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	27.801,5	29.453,5	31.746,7	36.272,5	41.875,2	41.883,2	40.268,7	41.341,0	41.678,78	41.678,8
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	55.809,9	59.553,4	61.885,8	64.230,0	76.949,8	83.837,0	83.585,6	84.541,8	95.127,36	95.127,4
3	Perikanan	204.164,1	235.778,4	262.229,4	302.662,9	327.431,9	326.568,8	326.507,6	344.225,3	366.585,33	366.585,3

Sumber Data: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2021

Tabel 1.1. menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) menurut lapangan usaha tahun 2011-2020 dalam juta rupiah). Sektor pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten OKU. Kontribusi sektor ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi sempat mengalami penurunan dalam kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2019. Penurunan yang dialami yaitu sebesar Rp. 2.478.548,00 pada tahun 2016 menjadi Rp. 2.275.936,10 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi Rp. 2.392.127,1.

Tabel 1.2. menunjukkan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten OKU Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku menurut lapangan usaha. Dilihat dari komponen pembentuknya, sektor pertanian terdiri atas beberapa subsektor, diantaranya subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa subsektor perikanan memberikan kontribusi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kontribusi subsektor perikanan pada tahun 2020 menempati posisi ketiga. Pada posisi pertama adalah tanaman perkebunan tahunan dengan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu sebesar Rp. 1.302.694.900,00. Urutan kedua adalah subsektor peternakan dengan kontribusi sebesar Rp. 397.485.000,00 dan di urutan ketiga adalah subsektor perikanan dengan kontribusi sebesar Rp. 366.583.300,00. Urutan keempat adalah subsektor tanaman pangan dengan kontribusi sebesar Rp. 144.669.900,00 dan pada urutan terakhir adalah subsektor kehutanan yang menyumbang kontribusi sebesar Rp. 95.127.400,00.

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani, namun pada kenyataannya masih cukup banyak petani yang belum dapat meningkatkan hasil produksinya, sehingga tingkat pendapatan petani tidak meningkat. Program pembangunan yang telah dilakukan pemerintah khususnya kebijakan dalam bidang pertanian selama ini tidak secara langsung mampu meningkatkan keberdayaan petani.

Produksi perikanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3. Produksi Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (ton) Tahun 2016 - 2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Lengkiti	26,68	27,01	21,85	53,16	55,64
Sosoh Buay Rayap	81,03	80,71	74,42	102,82	110,94
Pengandonan	90,60	90,20	105,63	125,68	130,54
Semidang Aji	92,06	90,87	79,36	140,41	146,69
Ulu Ogan	83,44	81,20	79,63	109,05	113,22
Muara Jaya	56,85	49,77	77,97	106,15	111,10
Peninjauan	118,92	118,38	140,11	124,23	128,35
Lubuk Batang	121,13	120,42	156,89	152,00	160,12
Sinar Peninjauan	111,85	111,66	78,12	79,95	82,23
Kedaton Peninjauan Raya	119,11	122,78	100,25	98,04	102,63
Baturaja Timur	98,55	105,20	120,53	173,19	179,70
Lubuk Raja	81,22	83,20	96,29	134,72	140,50
Baturaja Barat	106,76	105,80	170,95	195,98	203,03
Total	1190,20	1187,20	1302,00	1595,38	1664,69

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, diolah

Tabel 1.3 menunjukkan produksi perikanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Produksi perikanan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu dari tahun 2018 produksi perikanan sebesar 1302,00 ton menjadi 1595,38 ton di tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar 293,38 ton . Tahun 2020 produksi perikanan juga mengalami peningkatan sebesar 69,31 ton.

Adapun jumlah rumah tangga perikanan di kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4. Jumlah Rumah tangga Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016 - 2020

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Lengkiti	186	245	254	254	242
Sosoh Buay Rayap	387	375	390	390	421
Pengandonan	275	307	319	319	306
Semidang Aji	329	309	321	321	332
Ulu Ogan	192	250	259	259	234
Muara Jaya	116	171	178	178	161
Peninjauan	276	460	473	473	396

Lubuk Batang	358	608	627	627	576
Sinar Peninjauan	218	379	390	348	278
Kedaton Peninjauan Raya	106	207	214	332	253
Baturaja Timur	317	243	253	253	402
Lubuk Raja	225	190	197	197	194
Baturaja Barat	236	281	294	319	295
Total	3221	4025	4169	4270	4090

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu, diolah

Tabel 1.4. memperlihatkan data jumlah rumah tangga perikanan menurut kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016 - 2020. Dari Tabel 1.3. diketahui data produksi perikanan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, sementara jumlah rumah tangga perikanan mengalami penurunan di tahun 2020, yaitu dari 4.270 di tahun 2019 menjadi 4.090 pada tahun 2020. Mengalami penurunan sebesar 180. Tetapi pada tahun yang sama, produksi perikanan mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.595,38 ton di tahun 2019 menjadi 1.664,69 ton pada tahun 2020.

Dilihat dari kondisi saat ini, pada dasarnya perikanan di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan dengan adanya pengembangan sub sektor perikanan maka akan meningkatkan sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pengelolaan perikanan perlu untuk dimaksimalkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Dilansir dari Trubus, dosen IPB Dr. Gatot Yulianto menyebutkan bahwa bahwa pengelolaan perikanan darat di Indonesia harus berbasis wilayah. Setiap daerah memiliki keragaman ekosistem dan spesies serta kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Konsepsi mengenai pengembangan kawasan perikanan budidaya dalam penataan ruang lebih diarahkan kepada bagaimana memberikan arahan pengelolaan tata ruang wilayah potensi perikanan Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya pada kawasan sentra produksi perikanan.

Perencanaan pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan) merupakan suatu upaya untuk memanfaatkan lahan/potensi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang perikanan. Pengelolaan ruang perikanan budidaya adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang yang diperuntukan bagi kegiatan perikanan dan usaha-usaha berbasis perikanan lainnya dalam skala lebih kompleks. Salah satu upaya pengembangan sub sektor perikanan adalah dengan pengembangan kawasan minapolitan. Program pengembangan kawasan minapolitan adalah pembangunan ekonomi berbasis perikanan yang dirancang dan dilaksanakan dengan jalan mensinergikan berbagai potensi yang ada untuk

mendorong berkembangnya system dan usaha yang berdaya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi yang digerakkan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah. Mendorong berkembangnya potensi dan peran pembangunan di bidang perikanan diperlukan pendekatan pembangunan yang terpadu yaitu mensinergikan pemanfaatan/pengelolaan sumber-sumber daya (SDM dan SDA), kebijakan tiap sektor terkait dan sumber dana pembiayaan yang tersedia untuk mengoptimalkan program/kegiatan pembangunan lintas sektor guna mendorong kesinambungan pembangunan. Dalam proses identifikasi lokasi potensial kawasan minapolitan dilakukan pengkajian-pengkajian terhadap berbagai aspek seperti aspek fisik, ekonomi perikanan, dan kebijakan.

Pengembangan kawasan minapolitan merujuk pada adanya penguatan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta upaya penemuan teknologi ramah lingkungan yang dapat menjamin keberlanjutan lingkungan. Di dalamnya diperlukan adanya perumusan strategi pengembangan ekonomi yang dapat menyejahterakan masyarakat. Kawasan minapolitan dapat dikembangkan sebagai kawasan dengan potensi perikanan yang tentunya melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kawasan minapolitan diperlukan identifikasi lokasi potensial dalam sektor perikanan baik sebagai sentra produksi unggulan, lokasi pengolahan, maupun pasar ikan yang terintegrasi. Kemudahan-kemudahan atau 2 peluang yang biasanya ada di daerah perkotaan perlu pula dikembangkan di daerah-daerah pedesaan, seperti prasarana, sistem pelayanan umum, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi di sentra-sentra produksi. Sebagai sentra produksi, daerah pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana daerah perkotaan dengan dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan publik, akses permodalan, dan sumberdaya manusia yang memadai.

Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Isa Nagib Idrus, dimuat dalam Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia. Judul penelitiannya adalah Analisis Pengembangan Minapolitan Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prioritas pengembangan kawasan minapolitan di Kota Bengkulu secara berurutan adalah sebagai berikut: Pengembangan infrastruktur, sarana, dan prasarana, Pengembangan kawasan terpadu budidaya lele dan kelembagaan Restrukturisasi system pembinaan dan pelayanan di kawasan minapolitan Pengembangan kawasan terpadu budidaya bandeng. Prioritas komoditas yang layak dikembangkan secara berturut-turut adalah: Budidaya lele,

Budidaya nila, Budidaya gurame, Budidaya bandeng. Pengembangan budidaya lele di wilayah kota dan budidaya bandeng di wilayah pesisir adalah merupakan opsi terbaik.

Penggerak utama minapolitan di bidang perikanan budidaya adalah sentra produksi dan perdagangan perikanan di lahan-lahan budidaya produktif. Sentra produksi pengolahan ikan dan perdagangan juga dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan. Selain itu, merujuk pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan, PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan, Angka 3 huruf c, mengamanatkan bahwa revitalisasi sentra produksi, pengolahan, dan / atau pemasaran merupakan 3 salah satu penggerak ekonomi masyarakat.

Melihat permasalahan tersebut di atas maka perlu kiranya pembangunan perikanan diarahkan untuk menghasilkan berbagai produk unggulan yang mampu bersaing dengan mengembangkan kawasan minapolitan serta tetap memelihara dan menjaga kelestasian sumber daya alam agar terwujud hasil perikanan yang berkelanjutan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai **“Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Ogan Komering Ulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini diformulasi dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal dan eksternal apa yang terlibat dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Ogan Komering Ulu?
2. Strategi apa yang diambil untuk pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Ogan Komering Ulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang terlibat dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Ogan Komeing Ulu.
2. Menganalisis strategi pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat berguna:

1. Bagi peneliti, secara akademis dapat memperkaya pengetahuan tentang pengembangan kawasan minapolitan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam upaya pengembangan kawasan minapolitan sebagai salah satu cara meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.